



UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PPKN MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI SMP SWASTA BINAGUNA TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN T.P 2021.2022

Mariah S M. Purba¹, Imman Yusuf Sitinjak², Jumpa Ukur³,
Rony Andre CH Naldo⁴, Suandy Predy Saputra Rumahorbo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Simalungun, Indonesia

*Corresponding Author: mariapurba132019@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 17 September 2024

Acceptance : 22 Oktober 2024

Published : 30 Oktober 2024

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

P-ISSN: 2252-5629

Cara mengutip:

Purba, S M, Mariah., Sitinjak, Yusuf, Imman., Ukur, Jumpa., Naldo, CH, Andre, Rony., Rumahorbo, Saputra, Predy, Suandy (2023). "UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PPKN MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI SMP SWASTA BINAGUNA TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN T.P 2021.2022". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 4, no. 2, pp. 69-80, 2023.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun T.P 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sudah cukup baik sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKN dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter bangsa tentunya dengan kolaborasi antara Guru dan Mahasiswa yang melaksanakan program Asistensi mengajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan PPKN, dengan demikian maka dapat menghasilkan pembelajaran berkualitas dengan membimbing peserta didik yang mampu berdaya saing tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna dengan menggunakan seluruh sarana dan prasarana yang tersedia untuk menumbuhkan minat belajar yang tinggi diantara peserta didik.

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan, Asistensi Mengajar, PPKn.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka pengembangan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi, 2014: 38).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Uraian kedua pernyataan di atas menekankan bahwa sanya pendidikan berperan sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia. Dengan memperhatikan isi dari Undang-Undang No.20 tahun 2003 tersebut, maka pendidikan bagi setiap orang di Indonesia adalah Hak seluruh Warga Negara Indonesia.

Program Asistensi mengajar adalah salah satu dari 8 Program Kampus Merdeka yang dilakukan didalam maupun diluar program Studi, Berdasarkan Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat (1) bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa secara kolaboratif dibawah Bimbingan Guru dan Dosen Pembimbing disatuan Pendidikan Formal.

Melalui Program Asistensi Mengajar ini, Mahasiswa dapat mengembangkan perspektif secara luas melalui interaksi secara langsung dengan warga sekolah dan berhadapan dengan permasalahan riil di lapangan sehingga mendorong mahasiswa ikut serta dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang dapat bersaing sesuai Tujuan Pendidikan sesungguhnya.

Program Asistensi Mengajar ini memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk melihat, Merasakan pendidikan dengan menggunakan bekal keilmuan yang dimiliki. Proses belajar yang berlangsung diluar kelas selama program Asistensi Mengajar berlangsung akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan wawasan dan kompetensi siswa yang kelak akan bermanfaat ketika berhadapan dunia kerja sesungguhnya.

Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan PPKN Melalui Program Asistensi Mengajar bagi peserta didik menjadi hal yang penting untuk dianalisis dan di kaji. Oleh karena itu, maka perlu di lakukan penelitian mengenai Upaya Meningkatkan kualitas Pendidikan PPKN Melalui Program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan SMP SWASTA BINAGUNA Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Sekolah Menengah Pertama SWASTA BINAGUNA Tanah Jawa Kabupaten Simalungun pada kelas IX merupakan sekolah Swasta pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMP SWASTA BINAGUNA kelas IX ini terdapat 2 kelas, yang masing-masing kelas, yakni kelas IX-1 sebanyak 31 siswa dan kelas IX-2 sebanyak 30 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta

staf pegawai setempat, serta mahasiswa Universitas Simalungun yang Telah Melaksanakan Program Asistensi Mengajar Tahun 2021 di SMP SWASTA BINAGUNA Tanah Jawa, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan PPKN di SMP SWASTA BINAGUNA Tanah Jawa Kabupaten Simlaungun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kualitas Pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas Pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun ?

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu Belajar. Menurut Baharuddin dan Esa (2009:11) merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001:27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Aunurrahman (2016:35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Budiningsih dalam Jamil Suprihatiningrum (2014: 15) "Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari." Bagi Hilgard dalam Wina Sanjaya (2005:89) belajar itu adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Pengertian belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Interaksi ini membentuk pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan dan karakter siswa.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan

individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus;
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya;
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati;
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya;
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Nana Sudjana, 2005).

Menurut Hamalik (2008:155), hasil belajar di definisikan sebagai “suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa yang menggambarkan keterampilan atau penguasaan siswa terhadap bahan ajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:256-259)

Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara kolaboratif di bawah bimbingan guru dan dosen pembimbing di satuan pendidikan formal. Aktivitas mengajar di satuan pendidikan ini dilaksanakan selama 1-2 semester (setara 20-40 SKS). Sekolah tempat praktik mengajar dapat berada di daerah asal mahasiswa atau di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T).

Asistensi mengajar di satuan pendidikan dilaksanakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/ Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Program Asistensi mengajar terdiri atas kegiatan akademik dan kegiatan nonakademik.

Melalui kegiatan Asistensi Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan perspektif secara luas melalui interaksi secara langsung dengan warga sekolah dan berhadapan dengan permasalahan riil di lapangan. Asistensi Mengajar memberikan kesempatan

kepada mahasiswa untuk melihat, merasakan, dan menyelesaikan permasalahan pendidikan dengan menggunakan bekal keilmuan yang dimiliki sesuai dengan Jurusan pendidikan yang diikuti pada saat proses perkuliahan kemudian menyalurkan bakat yang dimiliki setiap individu dengan belajar mengajar di satuan pendidikan formal. Tujuan utama pelaksanaan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengaplikasikan ilmunya di sekolah;
2. Membantu pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman;
3. Membantu mengisi kekurangan guru di daerah yang membutuhkan;
4. Wahana belajar bagi mahasiswa dari prodi pendidikan agar mengaplikasikan kompetensi mengajar yang dimiliki;
5. Menguatkan program pendidikan guru di LPTK melalui implementasi kegiatan mahasiswa mengajar di sekolah;
6. Memberikan kesempatan bagi masyarakat memperoleh kemajuan melalui kehadiran mahasiswa untuk mengajar, mendidik, dan menginspirasi.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

Program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan formal adalah program yang inisiasi dan proses pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Asistensi Mengajar di satuan pendidikan adalah program yang inisiasi dan proses rekrutmennya dilakukan oleh mitra. Sebagai contoh, satu daerah/ kabupaten/ provinsi atau satuan pendidikan, yang mengalami kekurangan guru dapat menginisiasi Program Asistensi Mengajar dan menawarkan kerjasama dengan Fakultas Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi.

Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti telah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Pembelajaran Asistensi Mengajar. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Swasta BINAGUNA Tanah Jawa

Kabupaten Simalungun. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh data yaitu lembar wawancara, dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan kuesioner secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Kelas IX. Observasi dan kuesioner yang telah peneliti lakukan membahas mengenai “Upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKN melalui program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna Tanahjawa Kabupaten simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022”. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanahjawa Kabupaten Simalungun, kemudian upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKN di sekolah tersebut? Sehingga mahasiswa sebagai calon guru yang mengikuti program Asistensi Mengajar di sekolah dapat memahami Upaya yang kelak akan dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN.

Kendala Yang Dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter demokrasi dan toleransi peserta didik, karena pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan moral dan wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Apabila mencermati substansi materi yang diajarkan didalam pendidikan kewarganegaraan seharusnya mampu membangun karakter peserta didik sehingga tidak dipungkiri pemuda saat ini sedang mengalami krisis karakter.

Kualitas guru menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri sehingga membentuk karakter peserta didik yang baik Surakhmad (2004, p.1) mengemukakan bahwa “kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat di nilai dengan faktor guru sebagai salah satu indeks utama”. Itulah sebabnya mengapa guru merupakan faktor yang mutlak di dalam pembangunan. Semakin bersungguh-sungguh sebuah pemerintah untuk membangun negaranya, semakin urgen kedudukan guru. Kualitas pendidikan di indonesia ditentukan oleh guru, baik dari segi kualitas maupun pemerataan guru di berbagai wilayah. Di sisi lain, guru pendidikan kewarganegaraan juga harus ikut bertanggung jawab apabila kualitas pendidikan di indonesia semakin menurun, karena pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang di gadang-gadang mampu memperbaiki moral generasi penerus bangsa.

Kompleksitas pengorganisasian pendidikan antara Depdiknas (bertanggung jawab dalam hal materi pendidikan, evaluasi buku teks dan kelayakan bahan-bahan ajar) dan Depagri dalam bidang (ketenagaan, sumber daya material dan sumber daya lainnya). Di samping itu, Departemen Agama bertanggung jawab dalam membina dan mengawasi sekolah-sekolah keagamaan negeri maupun swasta. Dualisme ini berakibat fatal karena

rancunya pembagian tanggung jawab peranan manajerial, keterlambatan dan terpilihnya sistem pembiayaan, serta perebutan kewenangan atas guru.

Realitas menunjukkan bahwa pemanfaatan buku paket di sekolah belum merata atau belum menyeluruh. Yang di sebabkan karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi ekonomi dan kurangnya kesadaran orang tua itu sendiri. Guru juga sampai sekarang masih di anggap sebagai jabatan profesi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar formal. Oleh karena itu setiap kegagalan siswa dalam belajar yang pertama kali dituduh sebagai penyebabnya adalah guru, bahkan sering faktor lain yang menyebabkan kegagalan tersebut tidak di hitung sama sekali, harus disadari bahwa guru hanyalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Selanjutnya minat siswa juga berhubungan dengan perhatian siswa. Perbedaannya adalah minat dan sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara dan adakalanya menghilang. Dalam proses belajar siswa, perhatian memegang peranan penting. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan lancar bila siswa memiliki minat yang besar yang menimbulkan perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa-siswinya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat aktif dalam pelajaran.

Tertinggalnya kualitas pendidikan indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia merupakan tantangan terbesar yang harus diselesaikan pemerintah saat ini. Melalui kemdikbud sebagai nahkoda pendidikan indonesia sudah waktunya mencari terobosan baru untuk mendongkrak kualitas pendidikan di indonesia. Kualitas pendidikan di tentukan juga oleh pendidik / guru khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKN. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, baik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal maupun pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud Nomor 16/2007 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana meliputi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi keempat kompetensi ini telah di jabarkan menjadi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.

Dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti program Asistensi mengajar di satuan pendidikan formal dilatih dalam tantangan nyata guna mempersiapkan dirinya di dunia pendidikan. Maka dalam pelaksanaannya mahasiswa sebagai calon guru telah merasakan menjadi seorang pendidik untuk mengetahui hal-hal apa saja yang akan dibawakan nantinya ke sekolah tempatnya mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKN melalui program Asistensi mengajar di satuan pendidikan formal. Program Asistensi mengajar ini mampu meningkatkan skill mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, mengasah kepekaan sosial dan kemampuan berkolaborasi yang didapatkan mahasiswa melalui program Asistensi Mengajar.

Namun setelah melakukan pembelajaran dikelas, khususnya mata pelajaran PPKN peneliti sebagai mahasiswa yang melaksanakan program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna Tanahjawa Kabupaten simalungun menemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu hal ini sangat berkaitan langsung dalam

upaya peningkatan kualitas pendidikan PPKN disekolah tersebut. Dimana hal ini merupakan salah satu aspek penentu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKN. Kendala tersebut juga sesuai dengan angket peneliti yang diberikan kepada peserta didik sebagai responden dalam metode penelitian kualitatif. Kendala yang dihadapi dalam dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN melalui program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa kabupaten simalungun T.P 2021/2022 Berikut ini :

1. Siswa yang menyukai metode pembelajaran yang disampaikan guru dapat dilihat pada angket 1 ada sekitar 70% (sebagian besar) Peserta didik memberikan jawaban sangat menyukai metode pembelajara yang disampaikan oleh guru. Namun masih ada peserta didik yang memberikan jawaban kurang setuju 14% (sebagian kecil). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan peserta didik memiliki pribadi dan kesukaan yang berbeda beda, untuk itu guru cukup memberikan semangat dan motivasi belajar yang lebih agar peserta didik semakin giat belajar.
2. Pada saat proses pembelajaran di kelas buku paket / pedoman siswa merupakan salah satu sarana dan prasarana yang penting dalam meningkatkan kalitas pendidikan PPKN dapat dilihat pada angket 2 dan 3 ada sekitar 64 % peserta didik yang memiliki buku paket / pedoman pada saat pembelajaran dimulai. Artinya tidak seluruh peserta didik memiliki buku paket / pedoman dalam mengikuti pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan kwaitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa kabupaten simalungun tentu peserta didik terlebih dahulu memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran yang akan di pelajari, dapat dilihat pada angket 4 dan 5 ada sekitar 83% (hampir seluruhnya) peserta didik sudah memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran PPKN, tentunya proses pelajaran di lakukan didalam kelas 87 % peserta didik menyukai pembelajaran dilakukan didalam kelas.
4. Guru merupakan salah satu tenaga profesional yang berfungsi sebagai tenaga kependidikan menyampaikan materi didalam kelas dengan perencanaan yang matang berupa perangkat pembelajaran yang berlaku sesuai dengan kurikulum pendidikan dapat dilihat pada angket 6 dan 7 48% (hampir setengahnya) peserta didik menyukai materi yang telah disampaikan guru, Tentu setelah guru menerangkan biasanya guru memberikan latihan berupa pertanyaan dan tugas-tugas untuk membuktikan sampai dimana mereka memahami materi yang telah diajarkan ada sekitar 90% (hampir seluruhnya) peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
5. Untuk membuktikan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan guru, maka guru memberikan latihan berupa pertanyaan baik secara individu maupun kelompon dalam menjawab petanyan yang telah disampaikan. Dapat dilihat pada angket 8 dan 9 ada sekitar 51% (sebagian besar) peserta didik yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Lingkungan merupakan salah satu penentu untuk menumbuhkan minat belajar siswa ada sekitar 80 % (hampir seluruhnya) peserta didik sangat menyukai lingkungan sekolah mereka sebagai tempat belajar yang nyaman.
6. Peserta didik yang melaksanakan pembelajaran di SMP Swasta Bina Guna memiliki tanggung jawab baik secara materi dan tenaga dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Dapat dilihat pada angket 10 dan 11 ada sekitar 83% peserta didik yang tidak dapat membayarkan kewajibannya ke sekolah (hampir seluruhnya) karena latar belakang mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ada sekitar 87% (hampir seluruhnya) peserta didik menyukai media sebagai alat dalam meningkatkan prestasi mereka, penggunaan media dalam proses pembelajaran mempermudah peserta didik untuk memahami materi.

7. Praktik merupakan pelaksanaan secara nyata atas apa yang telah disebutkan dalam teori. Dapat dilihat pada angket 12 dan 13 ada sekitar 96% (hampir seluruhnya) peserta didik tidak bisa melakukan pembelajaran yang mengharuskan praktek karena dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Ada sekitar 58% (hampir seluruhnya) peserta didik yang memilih lebih menyukai pembelajaran dan praktik dilakukan di kelas pada saat jam pelajaran yang telah di tentukan di roster pelajaran.
8. Motivasi belajar siswa sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa serta menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat pada angket 14 dan 15 ada sekitar 48% peserta didik yang sering mendapat motivasi langsung dari sehingga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Untuk meningkatkan prestasi siswa tentu harus memiliki kemauan dan tekad dari dalam diri sendiri salah satu cara yang baik adalah dengan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai ada sekitar 87% peserta didik yang selalu mempersiapkan diri mereka sebelum pelajaran dimulai baik membaca, menulis dan memahami materi pembelajaran.
9. Nilai merupakan representasi hasil belajar siswa yang di dapat pada saat proses pembelajaran, dengan nilai siswa mengetahui sampai dimana kemampuan mereka dalam memahami sebuah materi. Dapat dilihat pada angket 16 ada sekitar 51% (sebagian besar) peserta didik yang selalu mendapatkan nilai baik di mata pelajaran PPKN. Artinya sebagian besar peserta didik sudah mendapatkan nilai yang baik sesuai dengan antusias mereka pada saat mengikuti pelajaran.

Hasil dalam upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN selama proses pembelajaran berlangsung sudah sangat memenuhi standart pendidikan nasional dimana siswa di bawah bimbingan Guru di didik dengan sungguh-sungguh, Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi seluruh peserta didik. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswa nya untu mengetahui beberapa hal.

Hampir rata-rata siswa-siswi SMP Swasta Bina Guna Tanahjawa merasa antusias dan aktif pada saat proses belajar dikelas, tentu hal ini selaras dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKN, Namun ada beberapa hal yang harus di kebangkan disekolah tersebut, terutama mengenai fasilitas. Fasilitas sekolah peranannya sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Upaya Mempermudah Kendala Belajar dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan PPKN Melalui Program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna

Menurut KBBI Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, upaya dan daya upaya). Sedangkan guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkhlayak di masyarakat sehingga pendidikan bertujuan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang bersarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi upaya guru sangat penting dalam mendukung pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, berdasarkan hasil penelitian yakni sebagai berikut :

1. Guru berkelaborasi dengan mahasiswa dalam rangka mengajar atau berbagi pengetahuan kepada siswa/i dengan baik (keterampilan khusus), Asistensi Mengajar merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengajar dan mendidik, mahasiswa berupaya beradaptasi demi mendukung sistem pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang melaksanakan program Asistensi mengajar tersebut terjalin komunikasi, kolaborasi, dan bimbingan langsung dari guru pamong tentang belajar dan mengajar yang baik.

2. Guru berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila.

Berdasarkan pengalam peneliti yang melaksanakan Program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna PPKN merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila.

3. Guru berupaya untuk tetap melakukan komunikasi dengan orangtua siswa terkait dengan perkembangan belajar anak agar tetap terarah dan dibimbing oleh orang tua dirumah. Berdasarkan pengalaman peneliti yang melaksanakan Program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna orang tua juga ikut membimbing anak dalam menumbuhkan minat belajar anak, dengan demikian anak akan menemukan minat belajar yang sesuai.
4. Guru juga berupaya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan pengalaman peneliti yang melaksanakan Program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna, Mahasiswa yang melaksanakan program tersebut juga turut menyusun Perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Guru berupaya menyesuaikan media dengan materi yang sedang disampaikan guru kepada peserta didik. Mahasiswa yang melaksanakan Program Asistensi Mengajar juga memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.
6. Guru berupaya melakukan evaluasi belajar secara rutin sesuai dengan kompetensi siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti yang melaksanakan Program Asistensi

Mengajar di SMP Swasta Bina Guna, Mahasiswa sebagai guru pengajar melakukan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN.

7. Guru berupaya menggunakan bahasa dan tulisan yang benar agar dapat mudah dipahami oleh siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan pengalaman peneliti yang melaksanakan Program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna bahasa yang baik dan mudah dimengerti peserta didik merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semakin mudah bahasa yang di gunakan guru untuk dimengerti oleh siswa maka semakin baik pula peserta didik untuk menjawab, menerima dan memahami materi pelajaran.

Upaya-upaya inilah yang dilakukan Guru di SMP Swasta Bina Guna Tanahjawa Kabupaten Simalungun dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKN melalui Program Asistensi Mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi obyek penelitian ini dalam kaitannya dengan temuan penelitian dilapangan, maka dirumuskan kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten simalungun sudah cukup baik sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PPKN dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter bangsa tentunya dengan kolaborasi antara Guru dan Mahasiswa yang melaksanakan program Asistensi mengajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan PPKN, dengan demikian maka dapat menghasilkan pembelajaran berkualitas dengan membimbing peserta didik yang mampu berdaya saing tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional. Hasil tersebut tentu merupakan jerih payah guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah. Program ini didasari atas belum sepenuhnya efektif pembelajaran yang dilaksanakan saat ini. Hal tersebut terlihat dari kurangnya siswa yang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan.*
2. *Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan PPKN di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sudah dilakukan dengan baik dan maksimal dengan menggunakan seluruh sarana dan prasarana yang tersedia untuk menumbuhkan minat belajar yang tinggi diantara peserta didik. Metode yang digunakan pada kegiatan berupa pengajaran langsung dan membantu administrasi sekolah. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa penanaman empati mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat, mampu bekerja bersama lintas*

bidang ilmu, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Peningkatkan kualitas pendidikan PPKN melalui Program Asistensi Mengajar di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun berdasarkan temuan penulis adalah perlu adanya efektivitas kepemimpinan kepala Sekolah, efektivitas perencanaan dan pengembangan program, efektivitas kedisiplinan guru dan staf, efektivitas kerja sama dan kemitraan dengan lembaga pendidikan lainnya dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKN, efektivitas motivasi belajar dan prestasi peserta didik, efektivitas pelayanan dan mutu pembelajaran, efektivitas evaluasi program mulai dari program penerimaan peserta didik sampai dengan program kelulusan. Upaya Mempermudah Kendala Belajar dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan PPKN Melalui Program Asistensi Mengajar, ketika peneliti membagikan kuesioner kepada siswa maka peneliti mengetahui seberapa besar Upaya Mempermudah Kendala Belajar dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan PPKN Melalui Program Asistensi Mengajar. Terdapat Beberapa Upaya Guru Mempermudah Kendala Belajar dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan PPKN Melalui Program Asistensi Mengajar.

REFERENSI

- Ahmadi, 2014. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.1, hal 35 - 48, Edisi Maret 2014.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA
- Nana Sudjana. *Dasar dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo 2005
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara., 2008. Metode Diskusi.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Media Group.